

Kitab Daniel - Nomor Tujuh Puluh Sembilan

Menyingkap Pemberontakan 1888: Pelajaran dari Generasi Kedua Adventisme Laodikia

Jeff Pippenger
2024-02-12

Generasi kedua Adventisme Laodikia muncul pada tahun 1888, dan generasi itu dilambangkan secara simbolis dalam Yehezkiel pasal delapan sebagai kekejian kedua, yang digambarkan dengan "bilik-bilik khayalannya."

Maka aku masuk dan melihat; dan lihatlah, segala macam binatang melata, dan binatang-binatang yang menjijikkan, serta semua berhala kaum Israel, dilukiskan pada dinding sekelilingnya. Dan berdiri di hadapan mereka tujuh puluh orang dari para tua-tua kaum Israel, dan di tengah-tengah mereka berdiri Jaazaniah anak Safan, masing-masing memegang pedupaan di tangannya; dan asap kemenyan yang tebal pun naik. Lalu Ia berkata kepadaku: Hai anak manusia, apakah engkau melihat apa yang dilakukan para tua-tua kaum Israel dalam gelap, masing-masing di kamar gambarannya? Sebab mereka berkata: TUHAN tidak melihat kita; TUHAN telah meninggalkan bumi. Yehezkiel 8:10-12.

Ruang-ruang imajinasi melambangkan rahasia-rahasia jahat di dalam hati orang-orang yang digambarkan sebagai orang-orang tua zaman dahulu, dan mereka telah membawa kejahatan itu sendiri bukan hanya ke dalam ruang-ruang pikiran mereka, tetapi juga ke dalam ruang-ruang tempat kudus Allah.

Janganlah engkau makan roti orang yang kikir, jangan pula mengingini hidangan lezatnya; sebab seperti ia pikirkan dalam hatinya, demikianlah ia. "Makan dan minumlah," katanya kepadamu, tetapi hatinya tidak bersamamu. Amsal 23:6, 7.

Kejahatan bilik-bilik gambaran itu tertulis baik pada dinding-dinding Bait Suci maupun pada dinding-dinding pikiran para tua-tua zaman dahulu. Bilik-bilik rahasia gambaran dari kekejian kedua dalam Yehezkiel pasal delapan menggambarkan generasi kedua dari Adventisme Laodikia, dan dari keempat kekejian itu, kekejian yang kedua lebih menekankan suatu pemberontakan korporat, sekalipun keempat kekejian itu digambarkan sebagai dilakukan oleh orang-orang yang seharusnya menjadi para penjaga umat.

Tanda kelepasan telah ditetapkan atas mereka 'yang merintah dan menangis atas semua kekejian yang dilakukan.' Sekarang malaikat maut keluar, yang dalam penglihatan Yehezkiel dilambangkan oleh orang-orang yang memegang senjata pembantai, kepada mereka diberikan perintah: 'Tumpaslah habis orang tua dan orang muda, baik para gadis, anak-anak kecil, maupun perempuan; tetapi janganlah mendekati siapa pun yang padanya ada tanda itu; dan mulailah dari tempat kudus-Ku.' Firman nabi: 'Maka mereka mulai dari orang-orang tua yang berada di depan rumah itu.' Yehezkiel 9:1-6. Pekerjaan pemusnahan itu dimulai di antara mereka yang telah mengaku diri sebagai para penjaga rohani umat. Para penjaga palsu adalah yang pertama jatuh. Tidak ada yang dikasihani atau dibiarkan hidup. Laki-laki, perempuan,

para gadis, dan anak-anak kecil binasa bersama-sama. The Great Controversy, 656.

Pemberontakan yang menandai kedatangan generasi kedua secara khusus dikaitkan dengan kepemimpinan Adventisme Laodikia, sebagaimana digenapi pada pertemuan General Conference tahun 1888 di Minneapolis. Hal itu diwakili oleh ungkapan "para tua-tua dari kaum Israel" dan juga oleh "tujuh puluh orang." Ada tujuh puluh tua-tua yang dikaitkan dengan pekerjaan Musa, dan kelompok kedua murid Yesus terdiri dari tujuh puluh orang. "Tujuh puluh" mewakili kepemimpinan, demikian pula "para tua-tua." Kekejian yang kedua memberikan penekanan tambahan pada kepemimpinan, dan dengan demikian menekankan bahwa kekejian itu berkaitan dengan pemberontakan kolektif dari kalangan kepemimpinan.

Di tengah-tengah tujuh puluh orang tua-tua itu berdirilah "Jaazaniah anak Shaphan." Nama "Jaazaniah" berarti "didengar oleh Allah", dan ia mewakili kepemimpinan yang memberontak tepat pada saat Allah sedang berfirman, sebab ia mendengar Allah tetapi menolak untuk mendengarkan, karena ia menyatakan bahwa Allah telah meninggalkan umat-Nya dan bahwa Allah tidak melihat apa yang terjadi di kamar-kamar rahasia. Jaazaniah adalah "anak Shaphan," dan nama "Shaphan" berarti "bersembunyi". Latar generasi kedua ini menggambarkan pemberontakan dari kalangan kepemimpinan yang terjadi tepat ketika Allah sedang berfirman, dan mereka percaya bahwa Allah tidak melihat atau peduli terhadap tindakan mereka.

Saudari White mencatat bahwa ia diperlihatkan percakapan para pemimpin Adventisme Laodikia selama Konferensi Umum 1888. Pada Konferensi Umum 1888 Tuhan memperlihatkan kepada Saudari White pertemuan-pertemuan para pemimpin yang mereka adakan di antara mereka sendiri ketika mereka menyangka Tuhan tidak mendengar. Di sana, dalam kerahasiaan kamar-kamar mereka, mereka berkata jahat terhadap Saudari White, putranya, dan Penatua Jones serta Waggoner. Mereka percaya bahwa mereka bisa berbicara dengan bebas, sebab Tuhan tidak dapat melihat mereka di kamar-kamar pribadi mereka, tetapi Tuhan memperlihatkan percakapan-percakapan itulah kepada sang nabi perempuan. Mereka berada dalam sebuah pertemuan resmi, dan menurut ilham Ilahi mereka sedang mendengar pekabaran hujan akhir, tetapi mereka menolak untuk mendengarnya.

Apa yang menyebabkan lahirnya kepemimpinan yang menampakkan pemberontakan terbuka sedemikian rupa pada tahun 1888, sehingga Saudari White membandingkannya dengan pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram?

Ketika engkau diterangi oleh Roh Kudus, engkau akan melihat segala kejahatan di Minneapolis sebagaimana adanya, sebagaimana Allah memandangnya. Jika aku tidak pernah melihat engkau lagi di dunia ini, yakinlah bahwa aku mengampuni engkau atas kesedihan, kesusahan, dan beban jiwa yang telah engkau timpakan kepadaku tanpa sebab apa pun. Tetapi demi jiwamu, demi Dia yang telah mati bagimu, aku ingin engkau melihat dan mengakui kesalahanmu. Engkau telah bergabung dengan mereka yang menentang Roh Allah. Engkau memiliki semua bukti yang engkau perlukan bahwa Tuhan sedang bekerja melalui Saudara Jones dan Waggoner; tetapi engkau tidak menerima terang itu; dan setelah menuruti perasaan-perasaan itu dan mengucapkan kata-kata yang menentang kebenaran, engkau tidak merasa siap untuk mengakui bahwa engkau telah berbuat salah, bahwa orang-orang ini

memiliki pesan dari Allah, dan engkau telah meremehkan baik pesan maupun para utusannya.

Belum pernah sebelumnya saya melihat di antara umat kita kepuasan diri yang begitu teguh dan ketidaksediaan untuk menerima dan mengakui terang seperti yang dinyatakan di Minneapolis. Saya telah diperlihatkan bahwa tidak seorang pun dari kelompok yang memelihara semangat yang dinyatakan pada pertemuan itu akan kembali menerima terang yang jelas untuk menyadari berharganya kebenaran yang dikirimkan kepada mereka dari surga sampai mereka merendahkan kesombongan mereka dan mengakui bahwa mereka tidak digerakkan oleh Roh Allah, melainkan bahwa pikiran dan hati mereka dipenuhi dengan prasangka. Tuhan ingin mendekati mereka, memberkati mereka dan menyembuhkan mereka dari kemurtadan mereka, tetapi mereka tidak mau mendengarkan. Mereka digerakkan oleh roh yang sama yang mengilhami Korah, Dathan, dan Abiram. Orang-orang Israel itu bertekad menolak segala bukti yang akan menunjukkan bahwa mereka salah, dan mereka terus-menerus menempuh jalan pemberontakan mereka sampai banyak orang terseret untuk bergabung dengan mereka.

Siapakah mereka ini? Bukan yang lemah, bukan yang tidak berpengetahuan, bukan yang tidak tercerahkan. Dalam pemberontakan itu ada dua ratus lima puluh pemuka yang terkenal di tengah jemaat, orang-orang ternama. Apakah kesaksian mereka? 'Seluruh jemaat itu kudus, masing-masing dari mereka, dan Tuhan ada di tengah-tengah mereka: karena itu, mengapa kamu meninggikan dirimu di atas jemaat Tuhan?' [Numbers 16:3]. Ketika Korah dan kawan-kawannya binasa di bawah hukuman Tuhan, orang-orang yang telah mereka tipu tidak melihat tangan Tuhan dalam mukjizat ini. Seluruh jemaat pada keesokan paginya menuduh Musa dan Harun, 'Kamulah yang telah membunuh umat Tuhan' [Verse 41], dan telah menimpa jemaat itu, dan lebih dari empat belas ribu orang binasa.

Ketika aku bermaksud meninggalkan Minneapolis, malaikat Tuhan berdiri di sampingku dan berkata: 'Jangan demikian; Tuhan mempunyai pekerjaan bagimu di tempat ini. Umat itu sedang mengulang pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram. Aku telah menempatkan engkau pada kedudukanmu yang semestinya, yang tidak akan diakui oleh mereka yang tidak berada dalam terang; mereka tidak akan mengindahkan kesaksianmu; tetapi Aku akan menyertaimu; kasih karunia-Ku dan kuasa-Ku akan menopang engkau. Bukan engkau yang mereka hinakan, melainkan para utusan dan pesan yang Aku kirim kepada umat-Ku. Mereka telah meremehkan firman Tuhan. Iblis telah membutakan mata mereka dan memutarbalikkan pertimbangan mereka; dan kecuali setiap jiwa bertobat dari dosa mereka ini—yakni kemandirian yang tidak disucikan yang menghina Roh Tuhan—mereka akan berjalan dalam kegelapan. Aku akan mengambil kaki dian dari tempatnya kecuali mereka bertobat dan berbalik, supaya Aku menyembuhkan mereka. Mereka telah mengaburkan penglihatan rohani mereka. Mereka tidak menghendaki Tuhan menyatakan Roh-Nya dan kuasa-Nya; sebab mereka mempunyai roh ejekan dan rasa muak terhadap firman-Ku. Kesembronoan, main-main, senda gurau, dan kelakar dipraktikkan setiap hari. Mereka tidak menetapkan hati untuk mencari Aku. Mereka berjalan dalam percikan api yang mereka nyalakan sendiri, dan jika mereka tidak bertobat mereka akan berbaring dalam dukacita. Beginilah firman Tuhan: Berdirilah di pos tugasmu; sebab Aku menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.' Kata-kata dari Tuhan ini tidak berani aku abaikan.

Cahaya telah bersinar di Battle Creek dalam sinar yang jelas dan terang; tetapi siapakah dari mereka yang turut berperan dalam pertemuan di Minneapolis yang telah datang kepada terang dan menerima harta kekayaan kebenaran yang melimpah yang Tuhan kirimkan kepada mereka dari surga? Siapa yang tetap seiring sejalan dengan Pemimpin, Yesus Kristus? Siapa yang telah mengakui sepenuhnya semangat mereka yang keliru, kebutaan mereka, kecemburuan dan prasangka jahat mereka, penentangan mereka terhadap kebenaran? Tidak seorang pun; dan karena kelalaian mereka yang berkepanjangan untuk mengakui terang itu, terang itu telah meninggalkan mereka jauh di belakang; mereka tidak bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhan kita. Mereka gagal menerima kasih karunia yang diperlukan, yang sebenarnya dapat mereka miliki, dan yang akan menjadikan mereka orang-orang yang kuat dalam pengalaman rohani.

Sikap yang diambil di Minneapolis tampaknya merupakan penghalang yang tak dapat diatasi, yang pada tingkat yang besar mengurung mereka bersama para peragu, para penyoal, para penolak kebenaran dan kuasa Allah. Ketika krisis lain datang, mereka yang begitu lama menolak bukti demi bukti yang menumpuk akan kembali diuji pada hal-hal di mana mereka begitu nyata gagal, dan akan sukar bagi mereka untuk menerima apa yang dari Allah dan menolak apa yang dari kuasa kegelapan. Karena itu satu-satunya jalan aman bagi mereka adalah berjalan dalam kerendahan hati, membuat jalan yang lurus bagi kaki mereka, supaya yang pincang jangan terpalingskan dari jalan. Sangat menentukan dengan siapa kita bergaul, apakah dengan orang-orang yang berjalan dengan Allah dan yang percaya serta mempercayakan diri kepada-Nya, atau dengan orang-orang yang mengikuti hikmat mereka sendiri yang mereka kira benar, berjalan dalam percikan api yang mereka nyalakan sendiri.

Waktu, perhatian, dan jerih payah yang diperlukan untuk menanggulangi pengaruh mereka yang telah bekerja melawan kebenaran merupakan kerugian yang mengerikan; sebab kita mungkin sudah bertahun-tahun lebih maju dalam pengetahuan rohani; dan banyak, banyak jiwa mungkin sudah ditambahkan kepada jemaat jika mereka yang seharusnya berjalan dalam terang telah terus mengikuti untuk mengenal Tuhan, supaya mereka mengetahui bahwa kedatangan-Nya adalah pasti seperti fajar. Namun, ketika begitu banyak jerih payah harus dicurahkan di tengah-tengah jemaat untuk menanggulangi pengaruh para pekerja yang telah berdiri bagaikan tembok granit melawan kebenaran yang Allah kirimkan kepada umat-Nya, dunia pun dibiarkan dalam kegelapan yang relatif.

"Allah bermaksud agar para penjaga bangkit dan dengan suara bersatu mengumandangkan sebuah pekabaran yang tegas, memberikan sangkakala bunyi yang pasti, supaya semua orang segera menempati pos tugas mereka dan menjalankan bagian mereka dalam pekerjaan besar itu. Maka terang yang kuat dan jelas dari malaikat yang lain itu yang turun dari surga dengan kuasa besar, akan memenuhi bumi dengan kemuliaannya. Kita sudah tertinggal bertahun-tahun; dan mereka yang berada dalam kebutaan dan menghambat kemajuan pekabaran itu sendiri yang Allah maksudkan untuk keluar dari pertemuan Minneapolis sebagai pelita yang menyala-nyala, perlu merendahkan hati mereka di hadapan Allah dan melihat serta memahami bagaimana pekerjaan itu telah terhalang oleh kebutaan pikiran dan kekerasan hati mereka." Manuscript Releases, jilid 14, 107-111.

Apa yang telah melahirkan kepemimpinan yang menampakkan pemberontakan terbuka sedemikian pada tahun 1888, sehingga Saudari White membandingkannya dengan pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram? Jawabannya tak diragukan lagi terletak pada pemberontakan tahun 1863, yang mempersiapkan jalan bagi apa yang diberitahukan kepada Yehezkiel akan menjadi kekejian yang lebih besar lagi. Menolak “tujuh kali” dari Imam dua puluh enam, dan memperkenalkan sebuah bagan palsu, akan menimbulkan keharusan untuk mempertahankan kepalsuan tahun 1863. Dengan demikian, Miller akan menyaksikan permata-permatanya berserakan dan tertutup oleh sampah serta permata dan koin palsu. Pepatah duniawi mengatakan, “sejarah ditulis oleh para pemenang.”

Meskipun bukan pemenang yang sesungguhnya, mereka yang memimpin gereja Adventis Laodikia telah menghabiskan waktu dan tenaga untuk menyusun narasi sejarah yang membenarkan pemberontakan yang kian meningkat selama empat generasi, dalam upaya menempatkan pemberontakan itu dalam terang yang sangat jauh dari sejarah sebenarnya yang dicatat oleh malaikat surga. Revisi sejarah merupakan ciri khas kaum Yesuit dari Gereja Katolik, dan revisionisme sejarah telah menjadi keahlian utama para sejarawan Adventis Laodikia. Apa yang ditulis dewasa ini oleh "sejarawan" Adventis Laodikia tentang sidang General Conference di Minneapolis merupakan contoh klasik revisionisme sejarah.

Mungkin ada beberapa pemberontak dari konferensi itu yang akhirnya bertobat, tetapi pengecualian terhadap aturan tidak membatalkan aturan. Saudari White diperintahkan untuk tetap tinggal dan mencatat pertemuan, sebab pemberontakan Korah, Dathan, dan Abiram sedang terulang. Bagi para sejarawan Adventis, membingkai kesaksian seputar apakah pekabaran pembenaran oleh iman itu dipahami atau tidak dipahami; ditolak atau tidak ditolak, atau kemudian diterima, adalah menghindari kesaksian yang diilhamkan tentang suatu pemberontakan yang dilambangkan oleh Korah, Dathan, dan Abiram.

Dari ketiga pemberontak itu, siapa yang menurut catatan Musa kemudian bertobat dan diterima kembali dalam kepemimpinan bersama Musa?

Korah, tokoh utama dalam gerakan ini, adalah seorang Lewi dari kaum Kehat dan sepupu Musa; ia seorang yang cakap dan berpengaruh. Meskipun ditugaskan untuk pelayanan di Kemah Suci, ia tidak puas dengan kedudukannya dan menginginkan kehormatan jabatan imam. Penganugerahan jabatan imam kepada Harun dan kaum keluarganya, yang sebelumnya menjadi hak anak sulung dari setiap keluarga, telah menimbulkan kecemburuan dan ketidakpuasan, dan selama beberapa waktu Korah diam-diam menentang kewenangan Musa dan Harun, walaupun ia belum berani melakukan pemberontakan secara terbuka. Akhirnya ia merancang dengan berani untuk menggulingkan baik otoritas pemerintahan maupun keagamaan. Ia pun berhasil mendapatkan para simpatisan. Di dekat kemah Korah dan orang-orang Kehat, di sebelah selatan Kemah Suci, terdapat perkemahan suku Ruben; kemah Datan dan Abiram, dua pemuka suku itu, berada dekat dengan kemah Korah. Para pemuka ini segera bergabung dalam rencana ambisiusnya. Sebagai keturunan dari anak sulung Yakub, mereka mengklaim bahwa kewenangan pemerintahan adalah milik mereka, dan mereka bermaksud membagi dengan Korah kehormatan keimaman.

Suasana hati di tengah-tengah umat menguntungkan siasat Korah. Dalam kepahitan kekecewaan mereka, keraguan, kecemburuan, dan kebencian mereka yang dahulu muncul kembali, dan sekali lagi keluhan mereka diarahkan kepada pemimpin mereka yang sabar. Orang Israel terus-menerus melupakan kenyataan bahwa mereka berada di bawah bimbingan ilahi. Mereka lupa bahwa Malaikat Perjanjian adalah pemimpin mereka yang tak kelihatan, bahwa, tersembunyi di balik tiang awan, hadirat Kristus berjalan di depan mereka, dan bahwa dari-Nyalah Musa menerima semua petunjuknya.

"Mereka tidak mau tunduk kepada vonis mengerikan bahwa mereka semua harus mati di padang gurun, dan karena itu mereka siap memanfaatkan setiap dalih untuk percaya bahwa bukan Tuhan melainkan Musa yang memimpin mereka dan yang telah menjatuhkan hukuman atas mereka. Upaya terbaik dari orang yang paling lemah lembut di bumi pun tidak dapat meredakan pembangkangan umat ini; dan sekalipun tanda-tanda ketidaksenangan Tuhan atas kedegilan mereka yang dahulu masih terpampang di hadapan mereka dalam barisan yang tercerai-berai dan jumlah yang menyusut, mereka tidak mengambil pelajaran itu ke dalam hati. Sekali lagi mereka dikalahkan oleh percobaan." Para Leluhur dan Nabi, 395, 396.

Adventisme Laodikia dimulai pada tahun 1856, dan pada tahun 1863 menjadi Gereja Advent Laodikia yang terdaftar secara hukum. Seperti telah dibahas dalam artikel-artikel sebelumnya, tidak ada kesaksian yang diilhamkan bahwa Laodikia pernah diselamatkan. Laodikia tidak dapat diselamatkan kecuali ia bertobat dari keadaannya, dan menerima pengalaman yang diwakili oleh Filadelfia. Laodikia adalah umat yang dihakimi, dengan dimuntahkan dari mulut Tuhan. Sebagai gereja Laodikia, ilham menyatakan bahwa gereja itu ditakdirkan untuk mengembara di padang gurun seperti Israel kuno.

Siapakah dari para pemberontak Israel kuno yang mengembara di padang gurun selama empat puluh tahun dan kemudian memasuki Tanah Perjanjian? Tidak seorang pun, dan pengembaraan mereka melambangkan pengembaraan Israel modern.

Pemberontakan Korah, Dathan, dan Abiram (yang melambangkan pemberontakan tahun 1888) didasarkan pada ketidaksediaan mereka untuk menerima penghakiman atas umat yang menetapkan bahwa mereka harus mengembara selama empat puluh tahun di padang gurun. Pemberontakan tahun 1888 didasarkan pada penolakan para pemimpin terhadap pernyataan yang mengidentifikasi mereka sebagai Laodicea dan yang mengharuskan mereka mengembara bertahun-tahun lagi di padang gurun karena pembangkangan mereka.

Pesan yang diberikan kepada kita oleh A. T. Jones dan E. J. Waggoner adalah pesan Allah kepada jemaat Laodikia, dan celakalah setiap orang yang mengaku percaya akan kebenaran namun tidak memantulkan kepada orang lain sinar-sinar yang dianugerahkan Allah. *The 1888 Materials*, 1053.

Para tua-tua, yang seharusnya menjadi penjaga umat pada tahun 1888, percaya bahwa mereka "kaya dan bertambah dengan harta benda". Kita akan meninjau apa yang menyebabkan keadaan ini sebelum tahun 1888, dalam artikel berikutnya.

Jiwaku sangat sedih melihat betapa cepatnya sebagian orang yang telah menerima terang dan kebenaran menerima tipu daya Setan, dan terpicat oleh kekudusan palsu. Ketika orang-orang berpaling dari tonggak-tonggak yang telah ditetapkan Tuhan agar kita memahami kedudukan kita sebagaimana digariskan dalam nubuatan, mereka berjalan tanpa mengetahui ke mana mereka menuju.

Saya meragukan apakah pemberontakan sejati pernah dapat disembuhkan. Pelajarilah pemberontakan Korah, Dathan, dan Abiram di dalam Patriarchs and Prophets. Pemberontakan ini meluas, melibatkan lebih dari dua orang. Pemberontakan itu dipimpin oleh dua ratus lima puluh pemuka jemaat, orang-orang ternama. Sebutlah pemberontakan sebagai pemberontakan dan kemurtadan sebagai kemurtadan, dan kemudian pertimbangkan bahwa pengalaman umat Allah zaman dahulu dengan segala hal yang tercela di dalamnya telah dicatat dengan setia untuk masuk ke dalam sejarah. Kitab Suci menyatakan, 'Hal-hal ini ... ditulis untuk peringatan bagi kita, atas siapa kesudahan dunia telah tiba.' Dan jika laki-laki dan perempuan yang memiliki pengetahuan tentang kebenaran begitu jauh terpisah dari Pemimpin Besar mereka sehingga mereka akan mengambil pemimpin besar kemurtadan dan menamainya Kristus Kebenaran Kita, itu karena mereka belum menggali dalam-dalam tambang kebenaran. Mereka tidak mampu membedakan bijih berharga dari bahan yang rendah mutunya.

Bacalah peringatan-peringatan yang begitu berlimpah diberikan dalam Firman Tuhan mengenai nabi-nabi palsu yang akan datang dengan ajaran sesat mereka, dan yang, jika mungkin, akan menyesatkan bahkan orang-orang pilihan. Dengan peringatan-peringatan ini, mengapa gereja tidak membedakan yang palsu dari yang sejati? Mereka yang dengan cara apa pun telah disesatkan demikian perlu merendahkan diri di hadapan Allah dan dengan tulus bertobat, karena mereka begitu mudah disesatkan. Mereka tidak membedakan suara Gembala yang sejati dari suara orang asing. Biarlah semua yang demikian meninjau kembali bagian ini dari pengalaman mereka.

Selama lebih dari setengah abad Tuhan telah memberikan terang kepada umat-Nya melalui kesaksian Roh-Nya. Setelah sekian lama ini, apakah kini diserahkan kepada beberapa pria beserta istri-istri mereka untuk menyadarkan seluruh gereja orang percaya dengan menyatakan Nyonya White sebagai penipu dan penyesat? "Dari buahnya kamu akan mengenal mereka."

Mereka yang dapat mengabaikan semua bukti yang telah diberikan Allah kepada mereka, dan mengubah berkat itu menjadi kutuk, seharusnya gentar memikirkan keselamatan jiwa mereka sendiri. Kaki dian mereka akan dipindahkan dari tempatnya, kecuali mereka bertobat. Tuhan telah dihina. Panji kebenaran, yakni pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga, telah dibiarkan terseret di debu. Jika para penjaga dibiarkan menyesatkan umat dengan cara seperti ini, Allah akan menuntut pertanggungjawaban dari sejumlah jiwa karena kurangnya ketajaman untuk mengenali jenis santapan apa yang sedang diberikan kepada kawanan domba-Nya.

Kemurtadan telah terjadi, dan Tuhan telah mengizinkan hal-hal semacam ini berkembang pada masa lalu untuk menunjukkan betapa mudahnya umat-Nya disesatkan ketika mereka bergantung pada perkataan manusia alih-alih menyelidiki Kitab Suci bagi diri mereka sendiri, seperti yang dilakukan orang-orang Berea yang mulia, untuk melihat apakah hal-hal itu benar adanya. Dan Tuhan telah mengizinkan hal-hal seperti ini terjadi agar peringatan dapat

diberikan bahwa hal-hal demikian akan terjadi.

Pemberontakan dan kemurtadan ada di udara yang kita hirup. Kita akan terpengaruh olehnya kecuali jika dengan iman kita menggantungkan jiwa kita yang tak berdaya pada Kristus. Jika manusia sekarang begitu mudah disesatkan, bagaimana mereka akan berdiri teguh ketika Setan menyamar sebagai Kristus dan melakukan mukjizat? Siapa yang tidak akan tergoyahkan oleh tipu dayanya ketika itu—mengaku sebagai Kristus padahal itu hanya Setan yang mengambil rupa Kristus dan tampaknya melakukan pekerjaan-pekerjaan Kristus? Apa yang akan menahan umat Allah dari memberikan kesetiaan mereka kepada mesias-mesias palsu? 'Jangan mengikuti mereka.'

Ajaran-ajaran harus dipahami dengan jelas. Orang-orang yang diterima untuk memberitakan kebenaran harus berjangkar; maka kapal mereka akan bertahan menghadapi badai dan topan, karena jangkar menahan mereka dengan kuat. Tipu daya akan bertambah, dan kita harus menyebut pemberontakan dengan nama yang sebenarnya. Kita harus berdiri dengan seluruh perlengkapan senjata dikenakan. Dalam konflik ini kita tidak hanya menghadapi manusia, tetapi juga penguasa-penguasa dan kuasa-kuasa. Kita tidak bergumul melawan darah dan daging. Biarlah Efesus 6:10-18 dibacakan dengan saksama dan penuh penekanan di gereja-gereja kita. Notebook Leaflets, 57, 58.